BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di ranah penelitian terdapat dua macam pendekatan penelitian, yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: Ucapan, atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.[46]

Sedangkan maksud dari jenis penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi dan Hadari Martini adalah : "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemilihan yang diselidiki, dengan menggambarkan atau

[46] Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005) hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan apa yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta *(fact Finding)* sebagaimana keadaan sebenarnya."[47]

Penelitian kualitatif, bertujuan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci, dan melukiskan gejala yang ada. Mengidentifikasi masalah, atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama, dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[48]

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin, mengenai gaya retorika dakwah Ustadz Alfi Syahrin dalam Training Menghafal Cepat Dengan Otak Kanan.

B. Subyek Penelitian

Berdasarkan judul skripsi "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Alfi Syahrin Dalam Training Menghafal Cepat Dengan Otak Kanan", maka yang menjadi subyek penelitian adalah Ustadz Alfi Syahrin.

---

[47] Hadari Nawawi dan Hadari Martin, Penelitian Terapan (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h.73.
[48] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Peneltian Komunikasi,* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan mengapa peneliti memilih Ustadz Alfi Syahrin sebagai subyek penelitian ini, yaitu:

1. Ustadz Alfi syahrin memiliki segudang prestasi baik dalam akademis maupun non akademis.
2. Peneliti memliki hubungan yang akrab dengan subyek penelitian sehingga memudahkan komunikasi antara peneliti dan subyek penelitian.
3. Ustadz Alfi Syahrin merupakan salah satu trainer di Indonesia yang giat berdakwah dan memiliki jam terbang yang tinggi di usia muda.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian, merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.[49] Data penelitian diperoleh dari wawancara kepada subjek penelitian dan beberapa informan yang memenuhi kriteria dalam penelian. Pengamatan mendalam pada training ustadz Alfi Syahrin secara langsung dan tidak langsung artinya melalui video atau mp3.

2. Jenis Data

Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder[50]:

a. Data primer

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal.102

[50] Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer merupakan, data yang diperoleh secra langsung berkaitan dengan subyek penelitian. Data primer diperoleh sendiri secara mentah dari subyek penelitian, dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[51]

Data primer pada penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ustadz Alfi Syahrin dan 3 peserta Training Menghafal Cepat Dengan Otak Kanan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dan data pelengkap dari data primer, diantaranya:

- Data bentuk teks: dokumen seperti jadwal training Ustadz Alfi Syahrin, dan buku-buku referensi tentang gaya retorika dan dakwah.
- Data bentuk gambar: foto-foto saat Training Menghafal Cepat Dengan Otak Kanan.
- Data bentuk suara dan gambar: video training Ustadz Alfi Syahrin

D. Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara** (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/ pemberi

[51] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1989), hal.159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[52]

Teknik wawancara ini akan dilakukan kepada subjek penelitian yaitu Ustadz Alfi Syahrin, dan informan yaitu 3 peserta training inspiratif menghafal cepat dengan otak kanan.

Untuk memilih informan, peneliti mempunyai beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi peserta yang aktif dalam training menghafal cepat dengan otak kanan.
2. Memiliki pengalaman pribadi dengan Ustadz Alfi Syharin.
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Memiliki pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian[53].

Alasan beberapa pertimbangan diatas:

1. Tentunya yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu Ustadz Alfi Syahrin. Informasi yang peneliti dapat darinya merupakan data utama.
2. Informan yang menjadi peserta aktif dalam training menghafal cepat dengan otak kanan kemungkinan besar mengamati dengan seksama bagaimana gaya retorika Ustadz Alfi Syahrin dalam training tersebut

[52] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).hal 127.

[53] Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Surabaya: Unesa Unipress dan Citra Wacana:) 2001, h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat memberi informasi yang mendalam berdasarkan apa yang diamatinya.

3. Informan yang memiliki pengalaman pribadi dengan Ustaz Alfi Syahrin telah mengetahui bagaimana gaya retorika Ustadz Alfi Syahrin dalam menyampaikan training menghafal cepat dengan otak kanan maupun dalam kegiatan sehari-hari.
4. Seseorang yang sehat jasmani dan rohani lebih mudah memberikan informasi dari mereka yang sakit.
5. Informan yang memiliki pengetahuan sesuai fokus penelitian sangat memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

Beberapa Informan utama dalam penelitian ini antara lain:

1.	Ustadz Alfi Syahrin	: Subjek penelitian
2.	Siti Aisyah	: Isteri Ustadz Alfi Syahrin. Dia adalah orang yang paling setia menemani Ustadz Alfi Syahrin dan juga turut menjadi panitia dan pengamat saat training menghafal cepat dengan otak kanan di Karawang.
3.	Adissya Elma Fitriyah	: Peserta training menghafal cepat dengan otak kanan di Darul Qur'an Camp Banyuwangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Agus : Peserta training menghafal cepat dengan otak kanan di Pare Kediri.

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu mengutarakan maksud dan tujuan peneliti kemudian menanyakan kesanggupan responden apakah dia bersedia memberikan informasi. Sebelumnya peneliti telah menyusun panduan wawancara yang berisi poin-poin pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti mencatat hasil wawancara dan merekam proses wawancara dengan alat perekam serta memotret proses wawancara guna melengkapi dokumentasi penelitian.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.[54] Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.[55]

Peneliti menggunakan observasi partisipasi (participant observation) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 145
[55] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007) h.107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan Ustadz Alfi Syahrin.

Adapun hal-hal yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, antara lain:

a. Teknik pengamatan ini, didasarkan atas pengalaman langsung, yakni proses perkenalan antara peneliti dengan subyek penelitian. Peneliti juga mengikuti training menghafal cepat dengan otak kanan di Banyuwangi.
b. Pengamatan memungkinkan, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu dimana acara training tersebut dilaksanakan, berapa jumlah pesertanya, bagaimana gaya retorika Ustadz Alfi Syahrin.
c. Dengan adanya pengamatan, diharapkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit, yaitu tingkah laku peserta training menghafal cepat dengan otak kanan pada saat acara berlangsung.

2. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter ini, berhubungan dengan data-data organisasi subyek penelitian, serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Adapun data-data penting tersebut, diantaranya data profil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Alfi Syahrin, data profil 3 peserta Training Menghafal Cepat Dengan Otak Kanan, dan beberapa bukti foto acara Training Menghafal Cepat Dengan Otak Kanan.

3. Catatan Lapangan

Dalam kegiatan wawancara dan observasi peneliti selalu mencatat apa saja yang terjadi dilapangan. Catatan hanya berupa kalimat penting saja yang menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan dan di lengkapi setelah kegiatan wawancara dan observasi. Catatan lapangan ini sangat dibutuhkan oleh peneliti sebagai pelengkap data dan mengantisipasi hilangnya data akibat keterbatasan ingatan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.[56] Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik analisa data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.[57]

[56] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, h. 280
[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2011) h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mereduksi Data/ Data Reduction. Yaitu dari data yang sekian banyak, peneliti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan data yang penting dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Setelah memilih data-data yang penting peneliti membuat kategori-kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya tentang gaya retorika yang berkaitan dengan gaya bahasa, irama suara, dan gerak-gerik tubuh.

2. Penyajian data/ Data Display. Setelah data direduksi dan ditemukan kategori-kategori peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori-kategori sehingga akan terbentuk suatu pola katerkaitan antara data-data yang disajikan.

3. Pengambilan kesimpulan. Dari data yang telah berbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengkonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan ini akan terus diuji keabsahannya dengan data-data yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat hasil penelitian haruslah ilmiah, dengan bukti data yang ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam penggalian data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian,sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Untuk memperoleh keabsahan data beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. **Perpanjangan pengamatan**.

   Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Pada proses ini, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Agar perpanjangan pengamatan ini tidak memakan waktu lama, peneliti hanya memfokuskan pada data yang telah diperoleh.

2. **Meningkatkan ketekunan**.

   Pada proses ini peneliti mengamati data-data yang ada secara berkesinambungan dan teliti. Sehingga peneliti mengerti data mana yang membutuhkan pengecekan ulang.

3. **Triangulasi**.

   Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[58]

Peneliti melakukan pengecekan terhadap data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berikut macam-macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan:

- Triangulasi Sumber. Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu subjek penelitian, dan 3 peserta training menghafal cepat dengan otak kanan. Data dari keempat sumber itu dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama, berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.
- Triangulasi Teknik. Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi. ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

[58] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*…..hal.83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Triangulasi waktu. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.

F. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahap penelitian yang akan dilakukan, diantaranya tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data :

1. **Tahap Pra lapangan**

Sebelum penelitian dimulai, ada beberapa hal yang harus disiapkan antara lain, menyusun rancangan penelitian, diantaranya menyusun latar belakang masalah atau alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang meghasilkan kesesuaian dengan focus, rumusan masalah, kesesuaian paradigma dengan teori, mengumpulkan literature dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Memilih Lapangan Penelitian, Karena penelitian ini mengeksplor tentang gaya retorika dakwah Ustadz Alfi Syahrin, maka setting yang dipilih yaitu tempat dimana Ustadz Alfi Syahrin mengisi training menghafal cepat dengan otak kanan. Mengurus perizinan, Setelah proposal penelitian diterima oleh Ketua Prodi, peneliti meminta surat izin meneliti kepada jurusan dan diberikan kepada Ustadz Alfi Syahrin sebagai subjek penelitian. Memilih informan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatknnya, cara memilih informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, penulis menyelidiki motivasinnya, dan menguji informasi yang diberikannya. Menyiapkan Perlengkapan penelitian. Memahami persoalan etika penelitian diantaranya: mengungkapkan sejujurnya maksud kedatangan peneliti ketika awal tiba di lokasi, memandang subjek penelitian sama derajatnya dengan peneliti, menghormati segala norma, adat istiadat kepercayaan dll dilingkungan penelitian. Mampu memegang kerahasisaan informasi yang didapat dari subjek. Menulis segala kejadiaan, peristiwa, cerita dll secara jujur dan tidak ditambah-tambahi.

2. **Tahap Pekerjaan Lapangan**

Adapun yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pemahaman latar penelitian sangat penting bagi peneliti, baik dari segi situasi, dan kondisi atau kebudayaan subyek penelitian. Sehingga, dengan adanya pemahaman yang dimiliki tentang subyek kajian penelitian, peneliti mampu menyesuaikan dirinya dan berbaur dengan lingkungan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mencoba mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada saat acara training inspiratif menghafal cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan otak kanan berlangsung. Selain itu peneliti juga memaksimalkan kinerjanya dengna mengamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian, diantaranya Ustadz Alfi Syahrin, dan 3 peserta training menghafal cepat dengan otak kanan.

b. Memasuki lapangan

Dalam memasuki lapangan penelitian, peneliti membangun keakraban dengan subjek penelitian dan beberapa responden, mempelajari bahasa yang digunakan agar memudahkan peneliti membaur secara fisik dengan subjek dan lingkungan penelitian .Salah satu usaha peneliti untuk membaur dengan subyek penelitian, pada tahap ini peneliti berperan layaknya peserta pelatihan yang lainnya.

c. Tahap Pencatatan dan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, peneliti secara aktif mencari informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian dicatat sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah, catatan yang dibuat sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian. Data-data yang ada di dalam catatan lapangan, kemudian dikumpulkan, lalu dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria masing-masing, serta disusun secara sistematis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id